



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Peningkatan Minat Belajar dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* pada Siswa Sekolah Dasar

Luthfi Zohiri¹, Yanti Yandri Kusuma², Sumianto³, Rizki Amalia⁴, Melvi Lesmana Alim⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Correspondin author: luthfiperdana756@gmail.com¹, zizilia.yanti@gmail.com², sumianto@universitaspahlawan.ac.id³, arizky11m@gmail.com⁴, melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id⁵

Submitted Received 22 February 2024. First Received 05 March 2024. Accepted 25 March 2024

First Available Online 30 March 2024. Publication Date 30 April 2024

Abstract

This research is in the background of the low interest of students in learning PPKn in grade IV UPT SD State 003 Muara Uwai. One solution to this problem is to use the Student Team Achievement Division (STAD) model. The study aims to determine the increased interest of students in learning by using the student team achievement division (STAT) model in students of the 4th grade of UPT SD State State 003 Muara Uwai. This method of research is Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The study was scheduled for September 2023. The subject of this study is a fourteenth grade student. Data collection techniques are documentation, observation, and instruments. The results of this study can be concluded that by using the Student Team Achievement Division (STAD) model can increase student interest in learning in grade IV UPT SD State 003 Muara Uwai.

Keywords: Student Learning Interest, Student Team Achievement Division (STAD).

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas IV UPT SD Negeri 003 Muara Uwai. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 003 Muara Uwai. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan instrumen. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas IV UPT SD Negeri 003 Muara Uwai. Siklus I hasil minat belajar siswa 57% meningkat pada siklus II dengan persentase 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn siswa kelas IV UPT SD Negeri 003 Muara Uwai.

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, *Student Team Achievement Division* (STAD).

PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki makna dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Dari pembelajaran maka timbullah hasil belajar siswa yaitu hasil dari suatu pembelajaran yang efektivitas, dari hasil belajar itulah guru bisa melihat siswa yang memahami pelajaran dan mana siswa yang tidak memahami pelajaran. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan dari luar. Sedangkan minat belajar suatu kecenderungan yang memiliki rasa senang tanpa paksaan, sehingga menimbulkan minat belajar pada diri siswa. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau dari suatu pengalaman, maka dari itu sebagai seorang guru harus bisa memahami tentang bagaimana proses belajar dari masing-masing siswa agar dapat memberikan bimbingan yang tepat bagi siswa yang kurang berminat didalam belajar.

Minat belajar merupakan suatu proses psikis yang dapat membangkitkan rasa senang dan tidak senang, suka dan tidak suka dari individu terhadap sesuatu. Semakin besar minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran, biasanya akan lebih menarik dan lebih berkonsentrasi mengikuti dan mempelajari pelajaran tersebut. Minat selain

memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, jadi keberhasilan peserta didik dalam memahami mata pelajaran sangat tergantung pada minat belajarnya. Seorang guru harus mengetahui apa saja hal-hal yang dapat membuat minat belajar pada siswa dan bagaimana proses dalam meningkatkan minat belajar pada siswa tersebut. Karena kemauan siswa untuk belajar tergantung kepada dorongan yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Jadi, guru harus mampu memberikan stimulus kepada siswanya sehingga secara perlahan minat belajar dari siswa mulai meningkat. Peningkatan minat belajar siswa, guru harus menggunakan metode yang cocok agar siswa dapat belajar dengan semangat, serta memperhatikan dan mendengar apa yang sedang dijelaskan di depan.

Pembelajaran sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar, karena ada beberapa faktor pendukung agar minat belajar siswa meningkat seperti guru yang harus profesional dalam menyampaikan pembelajaran yang tepat dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar, bagi siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat

menunjang proses belajar mengajar agar lebih baik. Peran guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar, disaat siswa mulai bosan, sebagai guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru harus mengetahui apa saja hal-hal yang membuat siswa kesulitan dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan siswa yang minat belajarnya kurang dan timbullah sifat malas belajar. Untuk mengetahui permasalahan pada anak, seorang guru harus mengetahui secara menyeluruh, apa saja hal yang menjadi masalah sehingga siswa tersebut tidak mau belajar. Seperti ada beberapa siswa yang sering telat masuk kelas, bolos, sering tidak mengikuti pembelajaran, dan waktu jam pembelajaran sebagian peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing, serta ada siswa yang bermain-main waktu pembelajaran tiba. Dalam proses pembelajaran di sekolah, seharusnya siswa memiliki minat dan dorongan yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya. Dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan harusnya guru semakin memperhatikan siswa, mencari model pembelajaran yang dapat memotivasi dan membimbing siswa agar lebih berminat dalam belajar.

Pendidikan kewarganegaraan juga termasuk salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar, siswa yang berminat terhadap mata pelajaran PPKn akan mempelajari PPKn secara sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mata pelajaran PPKn. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam minat belajar siswa yang tinggi.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV pada Kamis, 31 Agustus 2023, dalam proses pembelajaran PPKn siswa masih banyak yang tidak memahami materi pada Tema 2 (Selalu Berhemat Energi), Subtema 1 (Sumber Energi) yang diajarkan oleh guru, dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Nilai Harian PPKn materi Tema 1 subtema 3
 Kelas IV Tahun Ajaran 2022/2023

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Presen tase
14	75	5	-	36%
		-	9	64%
		Jumlah		100%

Sumber: Data Observasi, 2023

Berdasarkan tabel 1, masih banyak siswa yang minat belajarnya kurang. Masalah yang terjadi di kelas IV UPT SDN 003 Muara Uwai, pada saat proses belajar mengajar gurunya mengajarkan mata pelajaran PPKn. Pada saat jam pelajaran berlangsung kelas tidak begitu semangat. Ada beberapa siswa yang minat belajarnya kurang, ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya di depan. Beberapa siswa ada yang tidak fokus, mengantuk, ngobrol dengan kawan sebangkunya, ribut, keluar masuk kelas yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar dan sering merasa bosan dikarenakan terlalu banyak mendengar, mencatat, sehingga siswa tidak bersemangat dan tidak berminat di dalam proses belajar mengajar.

Banyak dijumpai anggapan bahwa pembelajaran PPKn dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan dianggap tidak menarik. Keadaan tersebut tidak bisa dibiarkan terus menerus dan perlu dikaji sehingga mata pelajaran PPKn tidak

membosankan dan lebih menarik. Sebagai guru mata pelajaran PPKn sudah seharusnya menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga penerimaan pelajaran PPKn akan lebih mudah. Dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan untuk meningkatkan minat, pemahaman, perhatian, dan motivasi belajar siswa.

Guru yang kreatif dalam menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan akan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat menarik minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan menghadirkan model pembelajaran di dalam setiap pembelajaran. Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah efektif maupun psikomotorik siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn ini adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) salah satu perangkat pembelajaran yang tersusun secara sistematis dalam bentuk konkret langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Menurut Prasetya (2015), model pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas, baik

secara individu maupun kelompok agar materi pembelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya dapat menciptakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang lazim yaitu ceramah, *examples non examples*, *picture and picture*, *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan masih banyak lagi model pembelajaran yang biasa diterapkan dalam pembelajaran.

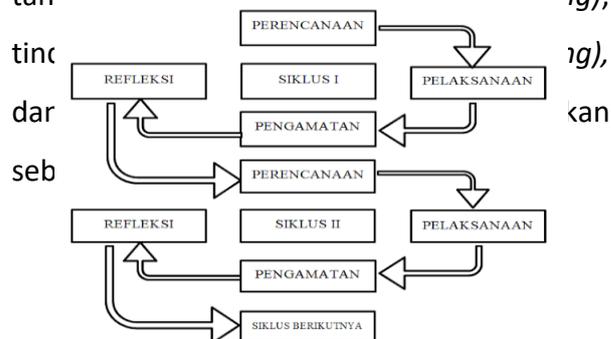
Model pembelajaran STAD diharapkan dapat menjadi pemicu terjadinya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Model kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok-kelompok kecil (Wulandari, 2022) dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen (Hari Nurrachmad, 2014). Pada pembelajaran kelas konvensional umumnya banyak waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan materi ajar, tetapi sedikit sekali waktu siswa melakukan analisis yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti selaku peneliti mengangkat sebuah judul Skripsi yang berjudul "Peningkatan Minat Belajar dengan Menggunakan Model

Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* pada Siswa Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena peneliti akan melakukan penelitian berbentuk refleksi. Hakikat PTK menurut Kemnis dalam (Sukardi, 2013) adalah, "suatu bentuk penelitian refleksi dari (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalis atau kebenaran. Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*),



Gambar 1. Bagan Siklus PTK

Sumber: (Arikunto, 2014)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 003 Muara Uwai. Dengan jumlah siswa 14 orang, yang terdiri dari 8 perempuan dan 6 laki-laki. Pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang

bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihan kelas IV karena siswa kelas IV dalam proses pembelajaran masih pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar nantinya akan meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Dengan instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, kemudian instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi.

Tahap selanjutnya adalah analisis data yang menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor hasil minat belajar. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran.

KKM yang telah digunakan sekolah untuk mata pelajaran PPKn yakni sebesar 75. Jika nilai yang diperoleh dibawah 75, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas. Pada analisis kuantitatif, PTK menggunakan rumus menghitung ketuntasan individual siswa yakni:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : (Trianto, 2014)

Sementara itu, ketuntasan minat belajar secara klasikal 75% dari jumlah seluruh siswa sudah mencapai KKM. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal (KK) dapat digunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Sumber : (Zainal Aqib, 2011)

Persentase hasil skor yang diperoleh kemudian dikualifikasi untuk menentukan seberapa tinggi minat belajar siswa. Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, tingkat keterampilan minat belajar siswa secara klasikal telah meningkat. Hasil perhitungan pencapaian minat belajar masing-masing siswa kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria tingkat minat belajar, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Kualifikasi Minat Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah skor	Nilai
1.	Baik sekali (4)	16-20	86-100
2.	Baik (3)	11-15	76-85
3.	Cukup (2)	6-10	60-75
4.	Kurang (1)	<54	<54

Sumber : Sudjana (dalam siregar, 2017:21)

Adapun kriteria ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal

Persentase Interval	Kategori
90-100%	Baik Sekali
80-89%	Baik
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
<60%	Sangat Kurang

(Sumber: Maesari, 2020)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% (Wardhani, 2017), peserta didik dapat dikatakan berhasil dengan interval ≥ 75 dengan kategori minat belajar cukup maka penelitian ini pun dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra Tindakan

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 31 Agustus 2023 yang dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri 003 Muara Uwai pada saat proses pembelajaran, guru menjadi penentu utama berjalannya proses pembelajaran. Guru belum mengoptimalkan minat belajar siswa sehingga sebagian besar siswa memiliki minat belajar siswa rendah. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

(STAD) pada kelas IV UPT SDN 003 Muara Uwai. Hasil tersebut bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Data Pratindakan Keterampilan pada Pembelajaran UPT SDN 003 Muara Uwai

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
Baik sekali	86-100	-	-	-
Baik	85-76	3	-	1
Cukup	75	2	-	4
Kurang	<74	-	9	9
Jumlah		5	9	14
Persentase		36%	64%	100%

Sumber: Kelas IV UPT SD Negeri 003 Muara Uwai

Berdasarkan data tabel 4, minat belajar belum mencapai kategori yang ditemukan peneliti yaitu kategori cukup dengan skor 75, serta mencapai target yang ditentukan peneliti yaitu 61% serta klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan minat belajar siswa UPT SDN 003 Muara Uwai.

Tindakan

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti memulai dengan merancang siklus 1 yang akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PPKn kelas IV

SDN 003 Muara Uwai. Setelah merumuskan prosedur perencanaan siklus 1, peneliti menyusun jadwal pelaksanaannya yang ditentukan pada tanggal 06 dan 09 September 2023 pada materi Subtema 1 Sumber Energi. Peneliti kemudian menyiapkan silabus, RPP dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), lembar observasi, media ajar dan LKPD.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan 06 September 2023. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Kegiatan inti memuat indikator minat belajar yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa meliputi kegiatan dengan tahapan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD): 1) Penyampaian tujuan dan motivasi, 2) Pembagian kelompok, 3) Presentasi dari guru, 4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), 5) Kuis (evaluasi), dan 6) Penghargaan prestasi tim.

Selanjutnya, pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 September 2023 dengan

langkah pembelajaran sama dengan pertemuan ke-1 sesuai RPP yang telah dirancang dengan hasil bahwa pembelajaran berjalan lancar, namun tetap masih mengalami berbagai kendala.

c. Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang dilakukan oleh pendidik lain dan teman sejawat. Adapun hasil observasi siklus I pertemuan 1 yakni pembelajaran mulai sesuai dengan RPP, namun guru masih kaku dalam menyampaikan materi dan langkah-langkah pembelajaran masih ada yang tertinggal. Sementara itu, untuk pertemuan 2, guru mulai terbiasa dan tidak lagi ada kekakuan, namun masih harus terus diperbaiki.

Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, siswa belum terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran tipe kooperatif STAD dan siswa masih pasif dalam kegiatan diskusi. Sementara itu, untuk pertemuan 2, catatan observer menyimpulkan bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang pasif dan kurang bersemangat, kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian pada siklus 1, aspek kemunculan dalam minat belajar siswa kelas IV SDN 003 Muara Uwai dalam 4 indikator dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.

Persentase Minat Belajar Siklus I Pertemuan I

No	Indikator	Siklus I Pertemuan I			
		BS (4)	B(3)	C (2)	K (1)
1	Perasaan Senang	1 (7%)	5 (35%)	6 (42%)	2 (14%)
2	Ketertarikan	5 (35%)	2 (14%)	6 (42%)	1 (7%)
3	Perhatian	0	8 (57%)	4 (28%)	2 (14%)
4	Keterlibatan	2 (14%)	6 (42%)	4 (28%)	1 (7%)

Sumber: Hasil Tes Tahun 2023

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat persentasenya pada tabel 6.

Tabel 6.

Persentase Minat Belajar Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Siklus I Pertemuan I			
		BS (4)	B(3)	C (2)	K (1)
1	Perasaan Senang	2 (14%)	4 (28%)	8 (57%)	0
2	Ketertarikan	6 (42%)	5 (35%)	2 (14%)	1 (7%)
3	Perhatian	4 (28%)	6 (42%)	3 (21%)	0
4	Keterlibatan	3 (21%)	7 (50%)	4 (28%)	0

Sumber: Hasil Tes Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 6, minat belajar siswa sudah mengalami

peningkatan karena proses pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai dengan rencana guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa siklus I pertemuan I 42% meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 57%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Adapun kelemahan yang harus diperbaiki adalah:

- 1) Pada saat diajak untuk mengerjakan LKPD kegiatan kelompok, siswa masih pasif saat berdiskusi kelompok.
- 2) Pada saat kegiatan kelompok, masih ada siswa yang terlihat kurang bersemangat.
- 3) Saat kegiatan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kegiatan kelompok, masih ada siswa tidak menghargai temannya saat berbicara.
- 4) Guru masih kaku saat penyampaian materi dalam proses pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran belum terlaksana sepenuhnya.
- 5) Guru belum memberikan teguran atau sikap tegas kepada siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan terhadap proses yang pembelajaran minat belajar siswa pada siklus pertama, maka peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus pertama dan memutuskan lanjut perbaikan untuk siklus kedua.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II memiliki tahap perencanaan yang sama dengan siklus 1, yaitu dimulai dengan penyusunan RPP oleh peneliti. RPP yang disusun untuk pertemuan 1 adalah materi "Hak dan Kewajiban dalam Penggunaan Sumber Energi Pembuatan Kertas" dan pada pertemuan II materi tentang "Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban dalam Pemanfaatan Energi", ini tetap mengacu pada model Kooperatif tipe STAD. Peneliti juga menyiapkan silabus, lembar observasi, media ajar dan LKPD.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Siklus II penelitian terdiri dari dua pertemuan, masing-masing kurang lebih dua jam pengajaran (2 x 35 menit). Siklus II pertemuan pertama pada tanggal 11 September 2023 dan pertemuan kedua pada 14 September 2023.

Perangkat pembelajaran yang peneliti gunakan masih sama dengan

perangkat pada siklus I sehingga kegiatan ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun menggunakan model Kooperatif tipe STAD meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Dimana kegiatan inti memuat indikator minat belajar yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa meliputi kegiatan dengan tahapan model Kooperatif Tipe STAD.

c. Tahap Observasi

Pengamatan dalam siklus II pertemuan 1, catatan observer penilaian guru menyimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah baik dan guru sudah membuat kegiatan diskusi kelompok dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa tidak pasif dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Lalu pada pertemuan 2, proses pembelajaran berlangsung baik dan guru juga sudah bisa mengkondisikan kelas.

Sementara pada siswa, untuk pertemuan pertama siklus II catatan observer menyimpulkan proses pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah bekerjasama dan sudah terlihat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sedangkan untuk pertemuan kedua, catatan observer menyimpulkan saat proses pembelajaran sebagian besar

siswa sudah terbiasa bekerjasama, dan minat belajar siswa sudah meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian pada siklus II, aspek kemunculan dalam minat belajar siswa kelas IV SDN 003 Muara Uwai dalam 4 indikator dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.

Persentase Minat Belajar Siklus II Pertemuan I

No	Indikator	Siklus I Pertemuan I			
		BS (4)	B(3)	C (2)	K (1)
1	Perasaan Senang	5	8	1	0
		35%	57%	7%	
2	Ketertarikan	6	6	2	0
		42%	42%	14%	
3	Perhatian	5	6	3	0
		35%	42%	21%	
4	Keterlibatan	3	8	3	0
		21%	57%	21%	

Sumber: Hasil Tes Tahun 2023

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat persentasenya pada tabel 8.

Tabel 8

Persentase Minat Belajar Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator	Siklus I Pertemuan I			
		BS (4)	B(3)	C (2)	K (1)
1	Perasaan Senang	8	6	0	0
		57%	42%		
2	Ketertarikan	10	4	0	0
		71%	28%		
3	Perhatian	9	4	1	0
		50%	28%	7%	
4	Keterlibatan	10	2	2	0
		71%	14%	14%	

Sumber: Hasil Tes Tahun 2023

d. Refleksi

Adapun hasil refleksi siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah lebih baik dibandingkan siklus I, begitu juga dengan minat belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat, guru telah mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan baik, bimbingan dan motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga sudah sangat baik, siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Untuk siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Perbandingan

Perbandingan untuk mengetahui perkembangan minat belajar siswa dari siklus I dan siklus II dengan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 003 Muara Uwai. Secara jelas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 9.

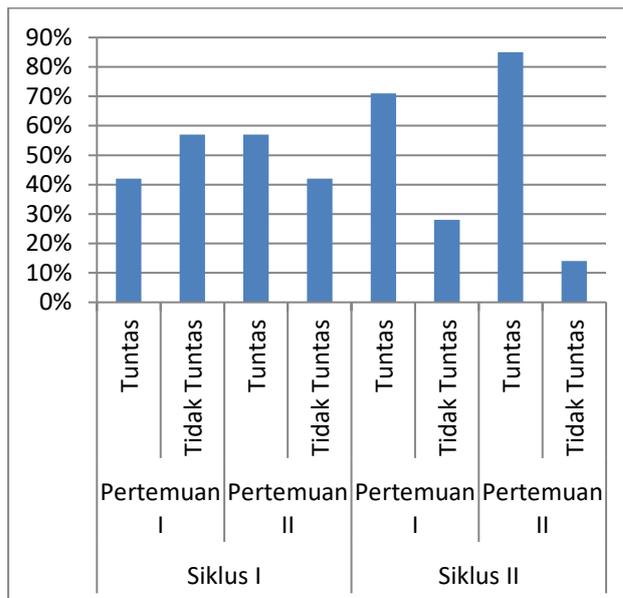
Persentase Perkembangan Siklus I dan II

Siklus I				Siklus II			
P. I		P. II		P. I		P. II	
T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
6	8	8	6	10	4	12	14
Siswa (42%)	Siswa (57%)	Siswa (57%)	Siswa (42%)	Siswa (71%)	Siswa (28%)	Siswa (85%)	Siswa (14%)

Sumber: Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa perbandingan minat belajar siswa pada pembelajaran berbeda, karena tahap demi tahap ada perubahan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan I dari 42% meningkat menjadi 57% pada siklus I pertemuan II. Sedangkan pada siklus II pertemuan I yaitu 71% meningkat menjadi 85% pada siklus II pertemuan II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 003 Muara Uwai pada pembelajaran PPKn dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun grafik perkembangan minat belajar siswa kelas IV SDN 003 Muara Uwai dapat di lihat pada gambar 2.



Gambar 2.

Diagram Persentase Perkembangan Siklus I dan II

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

Pada perencanaan siklus I dan siklus II didalam pembelajaran PPKn materi selalu berhemat energipada siswa kelas IV UPT SD Negeri 003 Muara Uwai perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan (Suyatno, 2009) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dituntut membuat perencanaan,

adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* karena melihat keluasan materi pada kompetensi dasar maka indikator perlu diturunkan pada pertemuan I dan pertemuan II kemudian peneliti menyiapkan lembar observasi, LKPD, dan meminta guru kelas dan teman sejawad menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa proses belajar siswa belum menunjukkan peningkatan signifikan, maka pada siklus II peneliti merubah perencanaan, yaitu menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator yang berbeda sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan proses belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) serta mempertahankan pencapaian penguasaan materi yang ditunjukkan untuk memantapkan dan memperluas pengetahuan siswa tentang materi selalu berhemat energi.

2. Proses Pembelajaran PPKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

Berdasarkan deskripsi pada siklus I, terlihat banyak siswa masih bingung dalam membuat pertanyaan pada pertemuan pertama. Hal ini besar kemungkinan disebabkan oleh tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi cenderung kurang, penyebab lain yang menjadikan siswa masih bingung dalam penulisan ide adalah kurang terbiasanya siswa menulis suatu ide untuk menciptakan sebuah pertanyaan karena siswa baru pertama kali mengenal model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* yang menuntut siswa bekerja sama dalam membuat beberapa pertanyaan sesuai materi yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan penyebab tersebut, (Slameto, 2015) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah metode/media mengajar yang digunakan guru, kurikulum serta relasi guru dengan siswa. Hal tersebut membuat guru melakukan perbaikan di siklus selanjutnya, sehingga saat pertemuan pertama, tidak terlihat adanya diskusi dalam kelompok sehingga

kemampuan siswa dalam mengerjakan LKPD tersebut cenderung kurang, lalu pada pertemuan kedua, siswa bisa menulis pertanyaan walaupun pertanyaan yang dibuat masih belum sesuai dengan materi yang ditentukan. Pada langkah pertemuan kedua, sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama yaitu siswa terlihat sudah berdiskusi.

Pada siklus II pertemuan pertama, siswa sudah mulai paham dan bisa melakukan aktivitas dengan baik pada langkah Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* siklus II siswa mampu menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dibagikan oleh guru, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah cukup baik melakukan aktivitas diskusinya secara berkelompok. Pada saat diskusi siklus II lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi. Apabila ada yang belum paham, siswa bertanya kepada anggota kelompoknya maupun kepada peneliti.

Selain itu, siswa terlihat saling menukar ide untuk menyelesaikan pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Hal ini besar kemungkinan disebabkan oleh siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya sehingga berpengaruh baik

pada aktivitas diskusi kelompok yang sesuai dengan teori (Istarani dkk 2013:54) bahwa manfaat model kooperatif tipe STAD meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam satu kelompok Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKn setelah diterapkan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas IV

Telah diketahui bahwa minat belajar siswa pada pelajaran PPKn menggunakan metode konvensional sangat rendah, dibuktikan dari hasil Observasi yang hasilnya sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional saja tidak efektif digunakan dalam pelajaran PPKn, siswa merasa tidak berminat untuk aktif dengan mengikuti proses pembelajaran sebab mereka merasa bosan dan jenuh, alhasil tujuan pembelajaran PPKn sulit tercapai.

Wahab dan Sapriya dalam (Pangalila, 2017), mengatakan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan

(*citizen education*) di Indonesia adalah untuk membentuk warga negara yang baik. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PPKn, hendaknya mampu membentuk dan menghasilkan lulusan sebagai warga negara yang baik. Winataputra dan Budimansyah (2007), berpendapat bahwa warga negara yang baik adalah warga negara yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan memiliki watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

Berdasar hal tersebut, guru harus inovatif dalam memilih metode ataupun model pembelajaran, salah satu model yang dipilih yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Setelah dilakukan Observasi pada pertemuan awal proses penelitian atau pada saat penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran PPKn selanjutnya dilakukan penelitian untuk mengukur tingkat minat belajar siswa pada pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

(STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan hanya menggunakan metode konvensional saja. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa kelebihan seperti meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan sendiri ataupun menjawab kuis atau pertanyaan kelompok lain, siswa tidak merasa jenuh sebab suasana kelas menjadi menyenangkan apalagi ketika siswa belajar secara berkelompok, melatih kemandirian siswa untuk mengerjakan tugas kuis baik secara mandiri ataupun kelompok, melatih rasa tanggung jawab siswa untuk saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman maupun dengan guru. Kelebihan tersebut menjadi penyebab meningkatnya minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa Penggunaan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan pengukuran keterampilan sosial siswa kelas

IV UPT SD Negeri 003 Muara Uwai. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa yang awalnya hanya 42% mengalami peningkatan hingga 85%.

Proses meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan: a) Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. b) siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari lalu siswa bekerja kelompok dan berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas. c) siswa diberi tes individu hingga dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari selama bekerja dalam kelompok. d) siswa diberi skor dan penghargaan usaha belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hari Nurachmad, (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Marmoyo Jombang*.2(3) 1-11.
- Istarani. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Maesari, dkk. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 2 (1).
- Pangalila, T. (2017). *Kajian Filosofis tentang Gagasan Kewarganegaraan*. Jurnal Civic Education. 1 (2).
- Prasetya, M., A. (2015) *E-learning sebagai sebuah inovasi metode active learning*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 10 (2).
- Siregar, dkk. (2017). *Penerapan Model Reciprocal Teaching dengan Game Smart Case untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi di SMAN 1 Angkola Timur*. Jurnal Um-tapsel 1 (1).
- Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suyatno. (2009). *Penjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmidia Buana Pustaka
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, Igak dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra, & Budimansyah. (2007). *Civic Education : Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran MI*. Jurnal Papeda. 4 (1).
- Zainal Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.